

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

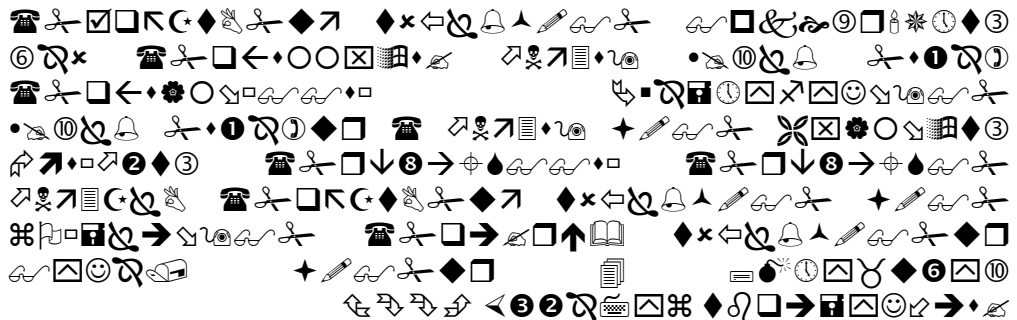
Pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting dan mutlak dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai lingkungan, yaitu lingkungan informal atau keluarga, lingkungan formal atau sekolah dan lingkungan non formal atau masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses usaha bersama antar individu untuk mencapai suatu tujuan mendewasakan anak didik itu sendiri, serta membantu dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan langsung dalam perkembangan suatu kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan individu. Jika dibidang – bidang lain seperti ekonomi, pertanian, perindustrian berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan manusia, maka pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya, pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan wahana dalam membentuk watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dalam membentuk kemandirian dan kreativitas. Begitu pentingnya pendidikan ini sampai Rasulullah dalam sabdanya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Artinya: menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim”.¹

Dalam Al-Qur’an Allah SWT juga menjelaskan dalam firmanNya bahwa orang –orang yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya, yaitu:



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Menurut Kunaryo Hadikusumo, pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsa.³Hal tersebut tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

¹ Nadajih Ahjad (pengh. dan, pent.), *Al – Jami’us Shaghir*, Jakarta: Bina Ilmu, 1995, h. 381

² Q.S. Al – Mujadillah (58) :11

³ Kunaryo Hadikusumo, *Pengantar Pendidikan*, Semarang: IKIF Semarang Press, 2000, h. 3

³ Rusidi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV Naga Jawa Berdikari, 2009, h. 2

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dalam merealisasikan tujuan Pendidikan Nasional, sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, baik pendidikan yang umum maupun yang khusus di bidang pendidikan keagamaan.

Sekolah ialah sekolah umum yang terdiri atas SD, SMP, SMA/SMK sementara, Madrasah ialah sekolah yang terdiri atas MI, MTs, dan MA. MTs merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama sama dengan SMP, yang peserta didiknya berasal dari SD maupun dari MI. Dalam proses pembelajaran tidak ada perbedaan dengan sekolah-sekolah umum lainnya, yang membedakan hanyalah pada mata pelajarannya.

Berkaitan dengan masalah proses belajar di sekolah, peserta didik maupun guru yang akan melakukan dinamisasi, dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlak. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu, salah satunya kesulitan belajar peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran di sekolah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar”.⁵

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011, h. 201

Sering kali kita mendengar masalah atau keluhan tentang kesulitan yang dialami peserta didik dalam menghadapi dan mengikuti pelajaran di sekolah, baik secara lisan, tulisan ataupun tugas-tugas yang perlu dilaksanakan. Masalah keluhan itu timbul bukan semata-mata sebagai suatu reaksi spontan terhadap suatu keadaan, akan tetapi biasanya mulai dirasakan sebagai akibat dari suatu peristiwa yang kadang-kadang sudah berlangsung lama atau berlarut-larut. Pada peserta didik yang mengalami masalah sekolah biasanya terdapat keluhan-keluhan umumnya seperti tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi sekolah menurun atau tidak ada kemajuan sama sekali. Di mana hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik yang berasal dari dalam diri (faktor intern) atau yang berasal dari luar (faktor ekstern).

Dalam belajar setiap peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti semua pelajaran yang diajarkan dengan baik, tanpa adanya kesulitan atau hambatan sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti terhadap pelajaran yang diterima. Keberhasilan peserta didik dalam belajar biasanya dapat ditunjukkan prestasi atau nilai setiap mata pelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di MTs Muslimat NU Palangka Raya, terdapat peserta didik yang mengalami problem dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya peserta didik yang berlatar belakang SD. Hal ini terlihat pada peserta didik pada saat belajar siswa diperintahkan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, menghafal kosa kata dan menterjemahkan Bahasa Arab. Ini disebabkan adanya perbedaan latar

belakang pendidikan peserta didik, artinya peserta didik yang berasal dari SD tidak pernah menerima pelajaran bahasa Arab, sehingga mereka mengalami kendala dalam memahami pelajaran tersebut. Selain itu, terdapat peserta didik yang kesulitan dalam menghafal kosa kata, serta menterjemahkan bahasa Arab, yang mengakibatkan adanya peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran bahasa Arab.⁶

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTS Muslimat NU Palangka Raya, maka peneliti berkesimpulan bahwa sangat penting untuk di ketahui problematika pembelajaran bahasa Arab siswa yang berlatar belakang SD . Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa yang Berlatar Belakang SD pada MTs Muslimat NU Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa problematika belajar bahasa Arab kelas VII MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Apa langkah –langkah untuk mengatasi problematika belajar bahasa Arab kelas VII MTs Muslimat NU Palangka Raya?

⁶ Hasil observasi di MTs muslimat NU, hari Rabu , tgl 17, September , thn 2014.

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan problematika belajar bahasa Arab kelas VII MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Untuk mendeskripsikan solusi langkah-langkah mengatasi problematika belajar bahasa Arab kelas VII MTs Muslimat NU.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.
2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Arab, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan rencana pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menunjang penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan meliputi: berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka meliputi: Penelitian sebelumnya, Deskripsi teoritik, dan kerangka berpikir.

- BAB III : Metode Penelitian meliputi: Waktu dan tempat penelitian, pendekatan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Pembahasan hasil penelitian
- BAB V : Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran.